

Analisis Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Bumi Agung Lamandau

Analysis of Student Character Education in Citizenship Education (PKn) Learning at SDN Bumi Agung Lamandau

Oleh: Gusti Nida Nurkhaliza*, Elya Purwati N, Ady Ferdian Noor***, dan Oktarina Wulandari Y.G******

e-mail: adyferdiannoor@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan suatu Lembaga yang berperan penting dalam Pendidikan karakter terutama pada jenjang Pendidikan sekolah dasar. Usia sekolah dasar adalah usia efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Mencermati fenomena perilaku peserta didik sekolah dasar saat ini, banyak perilaku-prilaku negative yang mencerminkan karakter kurang baik, seperti saling memukul, mendorong, mencubit antar peserta didik yang mengacu pada tindakan bullying. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SDN Bumi Agung Lamandau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi pada peserta didik di SDN Bumi Agung Lamandau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn di sekolah tersebut melakukan berbagai cara dalam penerapan Pendidikan karakter, seperti menerapkan berbagai macam metode yang dapat membantu penerapan karakter seperti metode bercerita, metode berdiskusi, simulasi, percakapan, metode keteladanan dan metode pembiasaan. selain itu guru juga menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih maksimal. Berdasarkan penelitian, peserta didik di SDN Bumi Agung Lamandau terlihat cukup memiliki karakter yang baik, terlihat dari perilaku yang mereka tampilkan saat di sekolah. Namun penanaman karakter tidak hanya disekolah saja, tetapi juga perlu dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Sekolah Dasar, PKn

ABSTRACT

School is an institution that plays an important role in character education, especially at the elementary school education stage. Elementary school age is an effective age for instilling character values. Observing the phenomenal behavior of elementary school students today, there are many negative behaviors that reflect bad character, such as hitting each other, pushing, pinching between students which refers to acts of bullying. The purpose of this study was to analyze the application of character education in the implementation of Civics learning at SDN Bumi Agung Lamandau. This study used a qualitative method, with data collection techniques using interviews, observation and documentation on students at SDN Bumi Agung Lamandau. The results of the study showed that Civics teachers at the school carried out various ways of implementing educational characters, such as applying various methods that could help implement characters such as storytelling methods, discussion methods, simulations, conversations, exemplary methods and habituation methods. besides that the teacher also uses media to support the learning process so that it is more optimal. Based on research, students at Bumi Agung Lamandau Elementary School seem to have quite good character, as can be seen from the behavior they display while at school. However, character cover is not only at school, but also needs support from the family environment and the community environment.

Keywords: *Difficulty Writing Essays*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, harus banyak diperlukan kekuatan sikap dan mental yang tangguh untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dampak dari perubahan zaman yang semakin maju mengakibatkan masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan pondasi dasar yang sangat penting dan harus ditanamkan sedini mungkin. Hal ini sejalan dengan amanah Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, yang menghendaki penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) berfungsi memberikan bekal dasar, pengembangan kemampuan pikir, keterampilan dan karakter peserta didik untuk kehidupan dimasa depannya, baik kehidupan pribadi maupun masyarakatnya. Selain itu Pendidikan karakter merupakan esensial bagi terselenggaranya Pendidikan yang baik dan dalam pembentukan akhlak yang baik pula (Raharjo,2010). Dengan kata lain, Pendidikan menghasilkan peserta didik dengan kepribadian yang memiliki kekuatan untuk berjuang mengatasi masalah yang akan dilaluinya dimasa yang akan datang (Suwahyu,2018). Untuk tercapainya bangsa yang berkarakter diperlukan dukungan dari sekolah untuk menanamkan karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya penuh dalam merubah kualitas Pendidikan di Indonesia melalui Pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dimunculkan melalui lima nilai karakter yang diintegrasikan pada seluruh komponen mata pelajaran yaitu religious, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong, kemudian pada kurikulum merdeka berubah menjadi enam nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis,

bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila diterapkan dalam P-5 yaitu Proyek Penguatan Pendidikan Profil Pancasila. Hal ini menjadi dasar bagi pendidik bahwa pendidikan karakter harus diterapkan sebagai usaha untuk merombak karakter peserta didik yang terlihat semakin menurun dari generasi ke generasi.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam pendidikan karakter terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Usia pada anak sekolah dasar adalah usia emas yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal anak di masa depan serta untuk masa depan bangsa yang lebih berkarakter. Mencermati fenomena perilaku peserta didik sekolah dasar saat ini, banyak kita lihat perilaku-perilaku negative yang mencerminkan karakter yang kurang baik. Seperti Berdasarkan hasil penelitian Handayani dkk (2020); Bentuk perilaku negative yang ditemukan adalah mengganggu, membully, emosional, provokator, berkelahi, membolos, berbicara kotor, ramai pada saat jam pelajaran, tidak mematuhi tata tertib, dan sering keluar masuk kelas (Handayani dkk, 2020). Hal ini pum diperkuat menurut penelitian Hardini, 2015 yang menyatakan berbagai kasus yang melibatkan anak-anak mulai mengkhawatirkan para orang tua, persoalan ini pada dasarnya menjadi sebuah tanggung jawab utama untuk seluruh bagian dari pihak-pihak dalam sebuah lembaga Pendidikan (Hardini,2012). Guru hendaknya tidak bosan untuk membinakan etika dan menyelipkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada peserta didik melalui proses pembelajaran disetiap mata pelajaran dan lebih khusus lagi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan begitu penting diterapkan untuk berkembangnya potensi cara berpikiran peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan sila pertama Pancasila, berakhlak mulia, sehat

jasmani dan rohani, berilmu, cakap dalam berkreatifitas, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bisa bertanggung jawab (Syam,2011). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan membentuk karakter atau watak yang baik bagi peserta didik, dan membantu peserta didik menjadi warganegara yang mampu: :(a) berpikir kritis, rasional, dan kreatif; (b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab atas dirinya; (c) memiliki kehidupan yang berkembang secara positif (Susanto, 2013: 231). Selain itu mengutip dari Machful Indra Kurniawan,2013 “pendidikan budi pekerti mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan karakter, yaitu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan menjadi warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda” (Machful Indra Kurniawan,2013: 39).

Berdasarkan pernyataan pernyataan tersebut membuktikan bahwa penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi suatu keharusan. Penilaian bagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekedar dipandang dari aspek kognitif semata melainkan dilihat juga dari aspek psikomotor dan afektif peserta didik, karena menurutnya Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar ilmu tetaoi way of life yang menekankan pengimplementasian terutama dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya memiliki keterkaitan sangat erat dengan Pendidikan Karakter (Adisusilo,2014). Hal ini juga didukung oleh pengertian PKn menurut (Winaputra, U. S dan Budimansyah, D.2007 dalam Pangalila, T. 2017) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang dalam pelaksanaannya mempunyai misi membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “nation and character building”. Oleh karena itu lah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting diajarkan sedini mungkin kepada peserta didik sekolah dasar agar lebih mudah bagi

peserta didik dalam menerapkan Pendidikan karakter di kehidupan sehari hari dan diharapkan peserta didik dapat menerapkannya secara konsisten selama kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk menganalisis penerapan Pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada salah satu sekolah dasar di daerah Lamandau. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik dan observasi terhadap guru yang mengajar di sekolah tersebut, ada beberapa hal yang menjadi perhatian bagi guru dan

peneliti, dimana masih adanya perilaku-perilaku yang mencerminkan karakter yang kurang baik pada peserta didik di SD Negeri Bumi Agung Lamandau seperti saling memukul antar peserta didik, mendorong, mencubit dan menghancurkan barang temannya. Selain itu sering juga kita lihat peserta didik yang mengejek satu sama lain bahkan sampai mengancam peserta didik lain. Perilaku perilaku tersebut menjadi perhatian yang sangat penting bagi peneliti untuk menganalisis Pendidikan Karakter yang diterapkan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada sekolah tersebut. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul analisis Pendidikan Karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri Bumi Agung Lamandau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Pendekatan ini kebenarannya bersifat relatif, pelaksanaannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, tujuannya untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif naratif (Ibnu, 2015: 32) dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang dipahami sebagai penelitian yang menggambarkan fenomena-fenimean

yang ada, penelitian yang berlangsung pada saat ini (waktuku sekarang) atau saat waktu yang lampau. Penelitian ini menggambarkan situasi dan kondisi apa adanya. Sasaran yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah informasi atau melihat fakta yang terjadi di lapangan mengenai rencana, pelaksanaan dan evaluasi terhadap Pendidikan karakter pada pelajaran PKn di SDN Bumi Agung Lamandau. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi langsung ke SDN Bumi Agung Lamandau, dari hasil jawaban wawancara Bersama guru di sekolah tersebut menghasilkan bahwa dalam setiap pembelajaran guru selalu menyisipkan Pendidikan karakter yang dijabarkan dalam RPP dengan target sikap yang mengandung Pendidikan karakter yang harus dicapai oleh peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut dianggap sangat penting dan pendidikan karakter di sekolah tersebut tidak di fokuskan pada mata pelajaran PKn saja, tetapi setiap mata pelajaran di sekolah tersebut akan diselipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Jadi meskipun dalam target pembelajaran tidak terdapat waktu untuk menyampaikan materi Pendidikan karakter, namun peserta didik sudah mendapatkan Pendidikan karakter melalui pelajaran lain yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter didalamnya. Jadi secara otomatis ketika peserta didik mempelajari materi pelajaran lain peserta didik juga mengajarkan Pendidikan karakter.

Namun tetap saja focus utama dari pendidikan karakter terdapat pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Guru mata pelajaran PKn di sekolah SDN Bumi Agung Lamandau menggunakan beberapa cara dalam menerapkan pendidikan

karakter di kelas salah satu caranya yaitu dengan menggunakan beberapa metode. Metode yang sering digunakan oleh guru PKn dalam menyampaikan Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Metode bercerita

Dalam metode ini, guru memberikan contoh teks dan gambaran cerita yang mengandung Pendidikan karakter didalamnya. Dalam metode ini biasanya guru membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik peran atau karakter apa yang dapat dijadikan panutan atau dijadikan sebagai contoh yang baik untuk peserta didik tiru. Biasanya karakter yang dijadikan panutan atau contoh untuk ditiru adalah karakter dari pemeran protagonis. Dalam metode cerita juga peserta didik diajak untuk mengambil hikmah dari cerita yang sudah dipahami.

2. Metode berdiskusi

Dalam metode ini, diskusi bisa dilakukan antara guru dengan peserta didik atau bisa juga dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam berdiskusi antara guru dengan peserta didik biasanya guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai suatu masalah dalam materi Pendidikan karakter yang sedang dipelajari atau yang sudah dipelajari. Sedangkan dalam kelompok-kelompok kecil guru mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan mengenai suatu masalah dalam materi Pendidikan karakter dengan teman kelompoknya. Dalam metode ini dapat membantu peserta didik agar berani mengeluarkan pendapatnya, dapat mengetahui apa saja masalah dalam Pendidikan karakter, dapat mendalami masalah dalam Pendidikan karakter, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena adanya antusias dan keaktifan dari peserta didik namun pembelajaran tetap dilakukan dengan terarah.

3. Metode simulasi

Dalam metode simulasi biasanya dilakukan dengan bermain peran, role playing, atau sosiodrama. Metode ini dilakukan agar peserta didik dapat mendalami peran yang memiliki karakter baik sehingga dapat dijadikan contoh oleh peserta didik

dalam kehidupan sehari-harinya. Metode ini juga dilakukan agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang relevan dengan Pendidikan karakter.

4. Metode percakapan

Metode ini dilakukan dengan menggunakan teks percakapan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dan dilakukan silih berganti yang nantinya akan dimainkan oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode ini akan berpengaruh pada pendengar dan pembaca yang memahami topik dengan seksama dalam teks percakapan Pendidikan karakter.

5. Metode keteladanan

Metode ini dilakukan dengan cara meniru guru nya. Hal ini dilakukan karena peserta didik biasanya senang untuk meniru segala sesuatu yang dia lihat untuk itu metode ini dianggap efektif untuk mempelajari Pendidikan karakter

6. Metode pembiasaan.

Dalam metode ini guru biasanya mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar menjadi kebiasaan pada peserta didik. Contoh metode ini adalah peserta didik dibiasakan untuk selalu membersihkan ruangan kelas sebelum dilaksanakannya pembelajaran, rutinitas tersebut dapat menjadi kebiasaan peserta didik karena dilakukan berulang-ulang. Meski dalam penyampaian materi sudah menggunakan metode tetapi hal tersebut masih terdapat kendala. Kendala yang biasa dirasakan oleh guru dalam menyampaikan materi Pendidikan karakter diantaranya seperti kurangnya antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang fokus dalam memahami materi, sering bergurau dalam kegiatan pembelajaran, dan kurang menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Kendala-kendala tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu penting untuk guru dapat mengetahui upaya yang bisa dilakukan untuk menangani segala kendala yang ada.

Upaya yang sering dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala yang dirasakan

adalah guru sabar dalam menyampaikan materi, dilakukan pengulangan dalam menyampaikan materi, memberi contoh yang sesuai dengan pengalaman anak terutama pada perilaku bullying yang sering dilakukan oleh sesama peserta didik, dan melakukan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. Upaya-upaya tersebut dirasa efektif untuk menangani kendala yang ada sehingga target yang menjadi acuan sikap dan perilaku peserta didik bisa dicapai. Dari beberapa target yang menjadi acuan sikap atau perilaku hampir semua bisa dicapai sebesar 80 persen. Angka 80 persen berarti menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajarkan Pendidikan karakter sehingga siswa dapat menguasai materi Pendidikan karakter.

Selain penggunaan metode dalam menerapkan pendidikan karakter, guru mata pelajaran PKn juga menggunakan fasilitas yang berikan sekolah yang meliputi alat dan media sebagai penunjang pembelajaran. Faktor alat sebagai pendukung disini contohnya adalah proyektor dan contoh medianya adalah audio visual. Alat tersebut dapat mendukung dalam pembelajaran yang digunakan melalui media audio visual, dengan menggunakan alat tersebut dapat memproyeksikan objek visual yang berasal dari laptop tampilannya menjadi lebih besar, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi Pendidikan karakter yang dilakukan dengan media audio visual.

faktor yang terakhir yaitu lingkungan, karna pada sejatinya pendidikan karakter harus ditanamkan dan dilakukan terus menerus agar menjadi kebiasaan dan melekat ke diri peserta didik, karna hal inilah diperlukan dukungan dari segala pihak yang berada dilingkungan peserta didik. Lingkungan disini didalamnya berisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dapat ikut mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan karakter karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Peran lingkungan keluarga merupakan

faktor yang cukup penting karna, Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam sejarah hidup seorang anak, anak lebih menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan dengan guru, seorang guru pun berganti setiap tahunnya, tetapi di rumah (keluarga) anak akan dibimbing dan dibesarkan oleh orang tua yang sama selama bertahun-tahun. Maka dari itu, dikatakan bahwa keluarga memberi dasar penting dalam membentuk karakter anak.

Peran lingkungan masyarakat, Saat mengintegrasikan diri di tengah masyarakat, perilaku pun berangsur-angsur bisa berubah sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Perlu memilah sebelum memutuskan lingkungan masyarakat tempat untuk bersosialisasi.

Peran lingkungan Sekolah, pembentukan karakter menjadi lebih luas. Di sekolah, diatih untuk belajar mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam hal ini peran pendidikan dan tenaga pendidik sangat dibutuhkan. Sekolah bukan hanya tempat mencetak peserta didik unggul dan berprestasi atau sekedar tempat transfer ilmu pengetahuan. Sekolah harus berperan dalam penerapan nilai-nilai moral bagi peserta didik. Pembelajaran untuk sikap terjun ke lingkungan masyarakat beragam.

Keberhasilan dalam Pendidikan karakter juga tidak hanya dilihat melalui seberapa besar angka peserta didik menguasai materi pembelajaran. Namun dilihat juga dari sikap peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran Pendidikan karakter. Setelah peserta didik mempelajari bagaimana Pendidikan karakter perilaku peserta didik yang menunjukkan adanya karakter yang diinginkan oleh guru sesuai target yang sudah ditetapkan. Perilaku peserta didik yang menunjukkan karakter tersebut diantaranya seperti jujur dan mandiri dalam mengerjakan tugas sekolahnya, peserta didik memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga peserta didik dapat berteman dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang temannya, peserta didik peduli dengan lingkungan yang ditunjukkan dengan sikap menyiram tanaman

setiap pagi, peserta didik memiliki rasa kepedulian pada sosial yang ditunjukkan dengan sikap saling membantu ketika ada teman yang sedang kesusahan, peserta didik juga dapat bertanggung jawab dengan kewajibannya yang ditunjukkan dari peserta didik mengerjakan tugas piket yang sudah ditetapkan, dan masih banyak perilaku lain yang menunjukkan adanya keberhasilan dalam Pendidikan karakter yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn di sekolah SDN Bumi Agung Lamandau dinilai cukup baik, hal ini dikarenakan guru PKn di sekolah tersebut sudah melakukan banyak cara dalam menerapkannya, mulai dari menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, menggunakan media yang dapat menunjang penerapan karakter dan yang terakhir memberikan lingkungan sekolah yang cukup baik untuk peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R.. Sutarjo.2014. Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran. Afektif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Bahar. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edia.Nina W. Syam. 2011.Psikologi sebagai akar ilmu komunikasi.Bandung :Simbiosa Rekatama Media.

- Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia. Grafika
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. (2012). Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori Konsep, & Implementasi). Yogyakarta: Familia
- Kurniawan, Machful Indra. Integrasi Pendidikan Karakter ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*:1 2013.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91-103.
- Priastuti, D., Permata, S. D., & Nur'afiffah, U. U. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah: The Role Of The Teacher In Instrumenting The Character Value Of Discipline In Students Through School Habituation. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 27–34.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4908>
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2).